

Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Syaifudin¹, Muslimin², Rieno Septra Nery^{3*}, Dicky Setiawan⁴

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Palembang
 syaifudump@gmail.com, muslim_ump@yahoo.com, rienosn@gmail.com*,
 dickysset@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar. Penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang optimalnya suatu tindakan dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa banyak melakukan kesalahan konsep pada materi bentuk aljabar. Untuk dapat mengatasi masalah hasil belajar tersebut maka perlu dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian *True Eksperimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Dari perhitungan hasil belajar yang diperoleh kelas VII_A dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memperoleh rata-rata $\bar{x}_1 = 77,23$ dan standar deviasinya $s_1 = 9,874$, sedangkan kelas VII_C tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memperoleh rata-rata $\bar{x}_2 = 61,50$ dengan standar deviasinya $s_2 = 12,68$. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 5,363$ dan $t_{tabel} = 2,001$ dengan $dk = 58$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima. Dari pengujian hipotesis H_a yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar", diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Aljabar

Abstract

Problems faced about the low student learning outcomes in algebraic form material. The reason for the low student learning outcomes is the lack of optimal action and learning models used in the learning process, thus making students make a lot of concept errors in algebraic form material. To be able to overcome the problem of learning outcomes, it is necessary to do cooperative learning type *Two Stay Two Stray*. The research method uses a *True Experimental Design* research design in the form of a *Posttest Only Control Design*. From the calculation of learning outcomes obtained by class VII_A by using *Two Stay Two Stray* cooperative learning obtained an average of $\bar{x}_1 = 77,23$ and a standard deviation of $s_1 = 9,874$, while class VII_C without using *Two Stay Two Stray* cooperative learning obtained an average of $\bar{x}_2 = 61,50$ with the standard deviation $s_2 = 12,68$. Based on the hypothesis test obtained $t_{hitung} = 5,363$ and $t_{tabel} = 2,001$ with $dk = 58$ and a significant level $\alpha = 0.05$. Because $t_{hitung} > t_{tabel}$ means that H_a is accepted. From testing H_a 's hypothesis which states that "There is an influence of *Two Stay Two Stray* type of cooperative learning on the learning outcomes of Grade VII Middle School students on algebraic form material", the truth is accepted.

Keywords: Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray, Learning Outcomes, Algebraic

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak potensi salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait serta terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sunardi, 2013).

Dalam dunia pendidikan, sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan peserta didik. Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut (Hamalik, 2007).

Dalam pembelajaran di sekolah kita mengenal istilah matematika, matematika adalah ilmu tentang struktur. Pembelajaran matematika tidak bisa lepas dari penelaahan bentuk-bentuk atau struktur yang abstraks, kemudian mempelajari dengan mencari hubungan-hubungan diantara hal-hal itu. Matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan berkembang ke unsur-unsur yang terdefiniskan terus ke aksioma atau postulat sampai ke dalil-dalil (Karso, 2001).

Salah satu pembelajaran dalam matematika khususnya pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), ada materi yang kita kenal dengan bentuk aljabar. Pada materi bentuk aljabar pembelajaran terbagi menjadi beberapa sub materi yaitu penjumlahan bentuk aljabar, pengurangan bentuk aljabar, perkalian dan pembagian suku tidak sejenis dan sub materi lainnya. Tentu banyak hal yang perlu kita perhatikan sebagai seorang pendidikan supaya materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Menurut Rachmayani (2014), *National Council of Teacher of Mathematics* menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dari jenjang pendidikan dasar

hingga kelas XII memerlukan standar pembelajaran yang berfungsi untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir, kemampuan penalaran matematis, memiliki pengetahuan serta keterampilan dasar yang bermanfaat. Standar pembelajaran tersebut meliputi standar isi dan standar proses. Standar isi adalah standar pembelajaran matematika yang memuat konsep-konsep materi yang harus dipelajari oleh siswa, antara lain bilangan dan operasinya, aljabar, geometri pengukuran, analisis data dan peluang. Sedangkan standar proses adalah kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mencapai standar isi. Standar proses meliputi: pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communication*), penelusuran pola atau hubungan (*connections*), dan representasi (*representatiation*).

Pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika kita sering menjumpai berbagai masalah khususnya masalah hasil belajar, kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep. Peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar, bentuk aljabar seringkali sulit dipahami siswa saat memasuki materi penjumlahan, pengurangan, perkalian bahkan pembagian bentuk aljabar. Langkah yang salah seringkali dilakukan siswa seperti pengelompokan dalam penjumlahan bentuk aljabar. Penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang optimalnya suatu tindakan dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan konsep pada materi bentuk aljabar. Menurut Kunandar (2013), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pentingnya pelajaran matematika ternyata tidak diikuti dengan tingginya prestasi siswa Indonesia di bidang matematika. Menurut survei yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada siswa kelas VIII tahun 2011, Indonesia menempati urutan ke-38 dari 42 negara dengan nilai rata-rata 386. Rangkings Indonesia pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 tidak lebih baik dari TIMSS, Indonesia hanya menempati urutan ke-64 dari 65 negara peserta dengan nilai rata-rata 375. Hasil TIMSS dan PISA yang rendah tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa Indonesia pada umumnya kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik seperti pada soal-soal pada TIMMS dan PISA yang substansinya

kontekstual, menuntut penalaran, kreativitas dan argumentasi dalam penyelesaiannya (Wardhani, 2008).

Dalam mengatasi permasalahan hasil belajar sebagai pendidik perlu melakukan beberapa pendekatan atau memakai berbagai macam model pembelajaran dalam matematika. Salah satu pendekatan yang akan dipakai adalah pendekatan *Two Stay Two Stray*. Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan dari penelitian ini menggunakan *True Eksperimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi bentuk aljabar.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII salah satu SMP Negeri di Pangkalan Balai Banyuasin III. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampling sederhana) dengan cara pengundian. Sampel yang diambil adalah kedua kelas dari populasi yang ada dan diperoleh sampelnya adalah kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_C sebagai kelas kontrol.

Tes tertulis dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar. Dalam pelaksanaan tes tertulis peneliti membuat 5 soal sesuai pedoman silabus dan RPP, 5 soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang berbeda beda, untuk skornya masing-masing adalah 24, 18, 19, 20 dan 19. Untuk semua jawaban yang benar maka akan mendapat nilai maksimum 100.

Adapun langkah dalam pengumpulan data untuk penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengobservasi ke sekolah terkait dan berkonsultasi baik kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran matematika dan siswa untuk memperoleh penjelasan mengenai pembelajaran yang digunakan sebagai data awal yang akan memberi gambaran umum tentang masalah penelitian. 2) Membuat instrumen

berupa silabus, RPP, LKS, serta soal *posttest*. 3) Melaksanakan pembelajaran, di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sedangkan kelompok kontrol tidak dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. 4) Setelah pembelajaran melaksanakan pembelajaran peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar. 5) Menganalisis hasil tes dan 6) Menyusun hasil penelitian.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan diolah sehingga hasil dari pengolahan data nanti akan ditarik kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dengan uji-t dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_C sebagai kelas kontrol di salah satu SMP Negeri di Pangkalan Balai Banyuasin III. Data yang diperoleh dari masing masing kelas adalah:

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa

No.	Perlakuan	Rata-rata	Standar Deviasi	Jumlah siswa
1	Hasil belajar siswa kelas VII SMP menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	$\bar{x}_1 = 77,23$	$s_1 = 9,87$	$n_1 = 30$
2	Hasil belajar siswa kelas VII SMP tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	$\bar{x}_2 = 61,5$	$s_2 = 12,68$	$n_2 = 30$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelas VII

Dari hasil perhitungan secara manual diperoleh hasil belajar siswa kelas VII_A menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi bentuk aljabar di SMP dengan jumlah siswa 30 orang mendapatkan nilai rata-rata $\bar{x}_1 = 77,23$ dan standar deviasi $s_1 = 9,87$. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VII_C tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi bentuk aljabar di SMP dengan jumlah siswa 30 orang mendapatkan nilai rata-rata $\bar{x}_2 = 61,5$ dan standar deviasi $s_2 = 12,68$.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Menggunakan Program SPSS

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>posttest</i>	Eksperimen	30	77,23	9,874
	Kontrol	30	61,50	12,676

Berdasarkan tabel 2 memaparkan jumlah data / sampel dalam penelitian menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 77,23$ dengan standar deviasi $s_1 = 9,87$ lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol $\bar{x}_2 = 61,5$ dan standar deviasinya $s_2 = 12,68$. Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan secara manual.

Dilanjutkan dengan perhitungan uji-t secara manual yang diperoleh $t_{hitung} = 5,363$ perhitungan secara manual akan dilanjutkan ke perhitungan dengan program SPSS. Dari perhitungan SPSS diperoleh:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Uji t Menggunakan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df
Nilai Posttest	Equal variances assumed	3,130	,082	5,363	58
	Equal variances not assumed			5,363	54,723

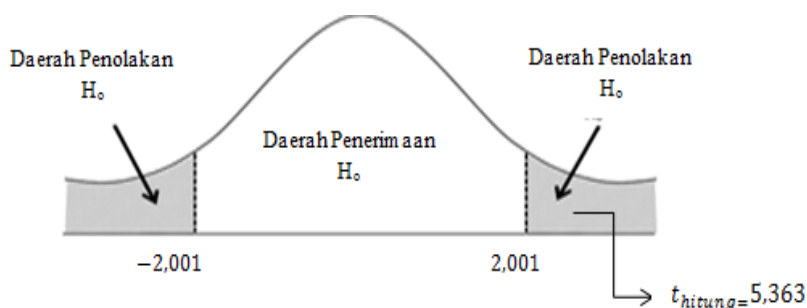
Dari tabel didapat $t_{hitung} = 5,363$ dengan derajat kebebasan $dk = 58$ jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan cara manual dan perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil yang sama yaitu $t_{hitung} = 5,363$.

Nilai 2,001 diperoleh setelah mencocokkan perhitungan dengan melihat tabel t sesuai ketentuan. Setelah diperoleh harga t dan $t = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)dk}$ maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan kriteria terima H_o jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ di mana t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan

peluang $\left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)$ untuk harga-harga lainnya H_0 ditolak, dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis menunjukkan harga $t_{hitung} = 5,363$ dan $t_{tabel} = 2,001$ ini berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 yang artinya H_a diterima. Dengan hipotesis H_a yang menyatakan bahwa “ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar” diterima kebenarannya.

Kurva di bawah ini menunjukkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis yang dirumuskan.



Gambar 1. Kurva Uji Dua Pihak

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis yang telah diperoleh, data penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar di SMP. Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas VII_A sebagai kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menginformasikan kepada seluruh siswa kelas VII_A bahwa pembelajaran yang akan berlangsung adalah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray*. Peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengenai mata pelajaran matematika terutama pada materi bentuk aljabar. Peneliti meyakinkan siswa bahwa materi bentuk aljabar bukan merupakan materi yang sulit tetapi materi yang menyenangkan untuk dipelajari. Kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada siswa mengenai materi bentuk aljabar untuk membangun pengetahuan siswa. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray, pembelajaran kooperatif ini membutuhkan kelompok yang bekerja sama minimal ada yang bertamu untuk mencari informasi dan ada yang menetap untuk membagikan informasi kepada anggota kelompok lain yang bertamu.

Dalam kelas VII_A memiliki jumlah siswa 30 orang maka dari itu peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok, ada 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang tiap kelompoknya dan ada 2 kelompok yang beranggotakan 5 orang tiap kelompoknya. Setelah membagi kelompok peneliti membagikan kepada tiap anggota LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk siswa agar bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LKS bentuk aljabar yang dibagikan. Siswa pada tiap-tiap kelompok bekerjasama menyelesaikan LKS yang telah dibagikan, setelah tiap kelompok selesai bekerjasama, sebagian dari kelompok tersebut akan bertamu kepada kelompok-kelompok lain untuk mencari informasi mengenai LKS tersebut untuk mencocokkan jawaban yang telah mereka selesaikan secara berkelompok. Sebagian lagi dari kelompok yang menetap membagikan informasi kepada kelompok yang bertamu.

Setelah informasi yang terkumpul telah cocok satu sama lain, peneliti menyuruh 3 kelompok untuk maju memaparkan ke kelas hasil dari pekerjaan dalam LKS yang dibagikan setelah melalui proses pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Setelah kelompok-kelompok siswa memaparkan hasil diskusi mereka, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan penghargaan berupa tepukan tangan kepada kelompok yang telah memaparkan LKS mereka.

Setelah melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, peneliti memberikan soal *posttest* berupa esai sebanyak 5 soal kepada siswa. Tiap soal mempunyai skor yang berbeda-beda, siswa mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan secara individual. Lalu peneliti menganalisis hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* melalui hasil mereka saat mengerjakan soal *posttest*. Dari jumlah siswa 30 orang yang ada di kelas VII_A, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah $\bar{x}_1 = 77,23$ dan standar deviasinya adalah $s_1 = 9,87$ dengan nilai siswa tertinggi 97 dan nilai terendah adalah 57.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas VII_A pada materi bentuk aljabar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tergolong baik. Dikatakan baik, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya memperoleh informasi dari kelompoknya sendiri

melainkan dari kelompok lain juga mereka dapat memperoleh informasi. Saat informasi didapat dari berbagai sumber dari kelompok lain maka siswa dapat mencocokkan informasi yang mereka peroleh dengan jawaban mereka sendiri, sehingga dapat memperkecil kesalahan dalam bekerja secara berkelompok. Saat pembelajaran juga suasana lebih menyenangkan dikarenakan siswa satu sama lain dapat berinteraksi baik dalam kelompok mereka masing-masing maupun dengan kelompok lainnya. Suasana yang menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang mereka pelajari, pemahaman peserta didik akan terbuka jika mereka saling berbagi informasi dalam setiap pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai siswa di kelas VII_C diberikan soal *posttest* berupa soal-soal esai yang berjumlah 5 soal, tiap soal mempunyai skornya masing-masing. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut secara individual. Hasil belajar siswa di kelas VII_C yang berjumlah 30 orang diteliti lagi dan diperoleh rata-ratanya adalah $\bar{x}_2 = 61,5$ dan standar deviasinya adalah $s_2 = 12,67$ dengan nilai siswa tertinggi 82 dan nilai terendah adalah 31.

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII_C pada materi bentuk aljabar tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* masih tergolong cukup. Hasil belajar yang kurang optimal disebabkan banyak faktor siswanya pasif saat pembelajaran berlangsung, suasana yang membosankan, pembelajaran hanya terfokus satu arah dan kurang optimalnya tindakan dalam pembelajaran yang berlangsung. Nilai rata-rata dari pembelajaran kooperatif di kelas VII_A lebih baik daripada nilai rata-rata nilai siswa kelas VII_C yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan *posttest* dan data yang diperlukan telah diperoleh, maka data tersebut akan diolah untuk ditarik kesimpulan guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar”.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar di SMP. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah $\bar{x}_1 = 77,23$ dengan standar deviasinya adalah $s_1 = 9,87$ sedangkan rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah $\bar{x}_2 = 61,5$ dengan standar

deviasinya adalah $s_2 = 12,67$. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol jika dilihat dari rata-ratanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar siswa kelas VII SMP dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi bentuk aljabar lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelas VII SMP tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi bentuk aljabar di SMP”.

SIMPULAN

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi bentuk aljabar lebih baik dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi bentuk aljabar. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 5,363$ dan $t_{tabel} = 2,001$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian hipotesis H_a yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar”, diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karso, D. (2001). *Dasar-Dasar Pengembangan Mipa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Rachmayani, D. (2014). *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Unsika, 13-23.
- Shoimin, A. (2014). *Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunardi. (2013). *Penilaian Pembelajaran (Asesment)*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Wardhani, S. D. (2008). *Analisis SI Dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat

Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Indonesia.